

Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung

Aqila Shafa Adela¹, dan Tuti Karyani^{2*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran

²Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

Jl. Raya Bandung-Sumedang KM 21 Jatinangor Jawa Barat 45363

*Alamat Korespondensi: tuti.karyani@unpad.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRACT/ABSTRAK
Diterima: 10-01-2022 Direvisi: 27-02-2022 Dipublikasi: 29-04-2022	The Effect of Member Participation on Cooperative Success in Koperasi Produsen Kopi Margamulya
Keywords: Coffee producers cooperative, Cooperative success, Member participation	Cooperatives as one of the key pillars in Indonesian economy and social organizations that have a specific goal for the welfare of members and a general goal for the welfare of the community. Members are the resources of the cooperative and have a big influence on the development and success of a cooperative. This study aims to determine how big the level member participation, the success of cooperative efforts in the Margamulya Coffee Producer Cooperative. This research is a quantitative study using survey methods. The dependent variable is success of the cooperative and the independent variable is the participation of members. The research sample uses Random Sampling technique with members of the Margamulya Coffee Producer Cooperative in 2021 as 60 members. The data analysis used descriptive percentage analysis and simple linear regression analysis. The result of this research is descriptive analysis of percentage shows that the average member participation is in the low criteria. High indicator is the participation of members as users. The results of the average descriptive analysis of the percentage regarding the success of cooperatives are in the low criteria. The results of the T-test indicate that the participation of members has a positive and significant effect on the business success cooperative.
Kata Kunci: Koperasi produsen kopi, Keberhasilan koperasi, Partisipasi anggota	Koperasi sebagai salah satu pilar kunci dalam perekonomian Indonesia merupakan organisasi ekonomi dan sosial yang memiliki tujuan khusus untuk kesejahteraan anggota dan tujuan umum untuk kesejahteraan masyarakat. Anggota merupakan sumber daya koperasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan serta keberhasilan suatu koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi anggota, keberhasilan usaha koperasi di Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan koperasi sedangkan variabel independennya adalah partisipasi anggota. Sampel penelitian menggunakan teknik Random Sampling diperoleh sebanyak 60 anggota dari jumlah populasi 150 anggota. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian didapatkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi anggota berada dalam kriteria rendah. Indikator yang tinggi yaitu partisipasi anggota sebagai pengguna. Hasil dari rata-rata analisis

deskriptif persentase mengenai keberhasilan koperasi berada dalam kriteria rendah. Hasil dari Uji T menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Implikasi dari penelitian memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel keberhasilan koperasi. Mengingat nilai koefisien determinasi yang kecil pada penelitian ini, yakni hanya 21,6%, limitasi dari penelitian ini kurang dijelaskan variabel seperti pembinaan pemerintah, permodalan, dan pelayanan yang menjadi pendukung dalam keberhasilan koperasi.

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai salah satu pilar kunci dalam perekonomian Indonesia merupakan organisasi ekonomi dan sosial yang memiliki tujuan khusus untuk kesejahteraan anggota dan tujuan umum untuk kesejahteraan masyarakat. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2019) menyebutkan bahwa koperasi di Indonesia mengalami kenaikan pada jumlah anggota dalam tiga tahun terakhir. Menurut pendapat Balseran (2018), kenyataannya jumlah koperasi aktif dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan. Koperasi aktif yang terus berkurang atau 'gulung tikar' tiap tahunnya menggambarkan bahwa masih banyak koperasi-koperasi di Indonesia yang masih belum berhasil dalam menjalankan usahanya. Tujuan dibentuknya koperasi bukanlah hanya untuk mencari keuntungan atau profit, namun utamanya ialah bagaimana koperasi dapat memberi manfaat kepada para anggotanya baik secara materiil maupun nonmateriil. Hal ini dinyatakan oleh Koro (2018), terdapat empat faktor internal yang menjadi pendorong keberhasilan koperasi dengan pemberdayaan dan penggunaan yang baik, namun jika tidak dikelola dengan baik maka dapat menjadi penghambat. Empat faktor tersebut adalah sumber daya manusia, modal, sistem dan peralatan. Adapun faktor manajemen yang baik yang berasal dari kesungguhan peran anggota melalui partisipasinya tersebut sebagai pengaruh keberhasilan koperasi (Amilia, 2015).

Pendirian suatu koperasi bukan hanya semata untuk tujuan ekonomi, namun juga tujuan secara ideologis pendirian koperasi sebagai organisasi yang berasal dari kebutuhan anggota dalam koperasi tersebut secara utamanya maupun pihak eksternal. Keberhasilan koperasi sebagai prestasi suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan anggota

dan masyarakat pada umumnya (Saputri, 2020). Menurut Iltiham (2017), tujuan utama koperasi bukanlah mencari keuntungan (*profit oriented*), melainkan *benefit oriented* atau bagaimana koperasi dapat memberi manfaat kepada para anggotanya. Anggota merupakan sumber daya koperasi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan serta keberhasilan suatu koperasi. Menurut Karyani (2018) bahwa koperasi memiliki keunikan yang tidak dimiliki oleh badan usaha lain yang kemudian menjadi karakteristik utamanya yaitu *the dual identity of the member* atau identitas ganda yang dimiliki oleh anggotanya. Anggota harus dapat memberikan kontribusinya dengan bentuk permodalan yakni tertib dalam membayar simpanan pokok, wajib, maupun sukarela serta aktif dalam rapat anggota dan aktif dalam memberi kritik serta saran yang membangun untuk kemajuan koperasi. Partisipasi anggota dapat dilihat dari kesetiiaannya dalam berbelanja dan menjadi pelanggan koperasi serta partisipasinya dalam menjual hasil produksi kepada koperasi (Husnia, 2018).

Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) ialah sebuah koperasi yang berada di Jalan Raya Bandung-Pangalengan Km 36,5 Kabupaten Bandung, Jawa Barat. KPKM sebagai koperasi produksi telah menaungi dan memberi pelayanan kepada para petani produsen kopi di Desa Margamulya yang sebagian besar merupakan anggotanya. Data dari Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2021) menyatakan bahwa KPKM telah memiliki 150 anggota yang merupakan modal utama koperasi tersebut. KPKM memiliki banyak peluang dalam memperluas usahanya. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa luas areal dan produksi kopi Kabupaten Bandung merupakan yang terbesar di Jawa Barat dengan kondisi lahan yang mendukung untuk budidaya kopi (Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat, 2014). KPKM telah mengelola wilayah Gunung Tilu

dengan luas 250 hektar dan total produksi ceri kopi 650 ton.

Kopi Java Preanger merupakan jenis kopi yang tergolong *specialty*. Menurut Kementerian Perdagangan, kopi *specialty* memiliki potensi terbesar untuk pengembangan kopi di Indonesia. *Specialty coffee* juga telah menjadi tren perdagangan kopi dunia. Penelitian uji citarasa kopi Arabika Java Preanger yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kopi dan Kakao-Jember juga menyatakan bahwa skor uji lab yang paling tinggi yakni 84,08 diperoleh kelompok tani Desa Margamulya. Kopi yang dihasilkan KPKM memiliki cita rasa yang tinggi (Marlina, 2014). Peran KPKM sangat penting dalam berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan agribisnis kopi Java Preanger (Djuwendah *et al.*, 2017).

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KPKM juga sudah sangat memadai, sehingga KPKM juga dapat melakukan produksinya dengan baik terutama di bagian pengolahan. Ketua Koperasi Produsen Kopi Margamulya, Aleh Setia Permana, menyebutkan bahwa permintaan ekspor hasil panen kopi dari luar negeri tergolong tinggi jika dibandingkan dengan permintaan dari dalam negeri. Hal ini juga dibuktikan dengan permintaan ekspor yang besar oleh pembeli dari Jepang ketika KPKM diundang dalam pameran dagang di luar negeri. Untuk saat ini, KPKM memiliki rencana ke depannya yakni untuk fokus melakukan ekspor secara mandiri. Ekspor adalah salah satu peluang besar mengingat besarnya permintaan pada pasar internasional. Pada kenyataannya, KPKM masih belum dapat membeli seluruh hasil produksi yang dihasilkan oleh anggotanya. Hal tersebut juga dikarenakan para anggota lebih memilih untuk dibayar di muka, dibandingkan harus menunggu hasil dari pengolahan bahan baku, meskipun mereka akan dibayar lebih mahal. Hal tersebut juga ditunjang oleh penelitian yang dilakukan Djuwendah *et al.*, (2018) bahwa KPKM belum dapat memenuhi permintaan pasar dari segi kuantitas.

Kendala yang dimiliki oleh KPKM dalam meningkatkan usahanya adalah karena rendahnya permodalan koperasi, yang disebabkan karena partisipasi anggota masih kurang dalam mendukung koperasi melalui iuran pokok dan wajib sehingga koperasi lebih mengandalkan modal dari luar (Gunawan, 2017). Menurut penelitian Oktavia & Tuti (2017), terdapat hambatan dalam modal internal yaitu pembayaran iuran pokok dan wajib di KPKM, padahal modal tersebut dapat menjadi

sumber modal utama koperasi. Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa dalam kedudukannya sebagai pemilik, partisipasi anggota KPKM masih belum maksimal. Rendahnya modal yang dimiliki oleh KPKM juga berimbas pada kegiatan ekspor yang mereka lakukan, yakni Koperasi masih belum dapat melakukan ekspor secara mandiri, sehingga alur ekspornya masih melalui *supplier* terlebih dahulu sebelum akhirnya dikirim ke negara tujuan.

Partisipasi dari anggota koperasi penting dalam upaya pengembangan koperasi, karena fakta menunjukkan bahwa partisipasi anggota dalam koperasi dengan adanya prinsip identitas di mana anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pelanggan atau pengguna jasa berarti koperasi sangat tergantung pada peran partisipasi aktif para anggotanya (Wawan, 2018). Menurut penelitian Alinda, *et al.* (2017), dengan penelitian yang berjudul pengaruh partisipasi anggota, lingkungan usaha dan struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di Surakarta. Oleh karena itu menarik untuk dikaji bagaimana tingkat partisipasi anggota dan bagaimana pengaruhnya terhadap keberhasilan koperasi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Produsen Kopi Margamulya, Kabupaten Bandung, Jawa Barat dan daerah pengembangan kopi Java Preanger atau kopi *specialty* yang telah memiliki sertifikat organik pada bulan November 2020-Agustus 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis hubungan kausal dengan menggunakan metode *survei*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan koperasi sedangkan variabel independennya adalah partisipasi anggota. Adapun indikator dari masing-masing variabel disajikan dalam Tabel 1.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *Random Sampling* yakni sebanyak 60 anggota koperasi dari jumlah populasi 150 anggota. Metode pengumpulan data melalui literasi buku-buku referensi yang memiliki hubungan dengan obyek penelitian,

dokumentasi dan kuisioner tertutup Kuisioner tertutup kepada para anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya untuk mengungkap data-data dari tiap-tiap variabel penelitian. Uji validitas, reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0. Teknik analisis data

menggunakan analisis deskriptif persentase, uji asumsi klasik apabila data penelitian memenuhi syarat uji yaitu nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05 dilanjutkan pengujian hipotesis penelitian yaitu analisis regresi linier sederhana, Uji t dan koefisien determinasi parsial.

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator
1.	Partisipasi Anggota (X) Menurut Husnia (2018), anggota merupakan pemilik sekaligus pengguna produk maupun jasa koperasi.	1. Partisipasi anggota sebagai pemilik 2. Partisipasi anggota sebagai pengguna	1. Kehadiran anggota dalam Rapat Anggota. 2. Penyampaian ide, gagasan, kritik dan saran oleh anggota dalam setiap rapat. 3. Kesadaran anggota mengenai pentingnya Rapat Anggota. 4. Pengawasan terhadap berjalannya koperasi oleh anggota. 5. Partisipasi anggota dalam membayar permodalan di koperasi berupa simpanan pokok, wajib, dan simpanan. 6. Keaktifan anggota dalam berbelanja kebutuhan di koperasi. 7. Keaktifan anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi. 8. Kepuasan anggota mengenai jasa yang diberikan oleh koperasi.
2.	Keberhasilan Koperasi (Y) Menurut Setianingrum (2013), indikator keberhasilan koperasi ada tiga, yakni volume usaha, permodalan koperasi, dan SHU koperasi.	1. Volume Usaha 2. Permodalan Koperasi 3. SHU (Sisa Hasil Usaha)	1. Keefektifan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota. 2. Keefektifan seluruh unit usaha yang ada di koperasi. 3. Keberhasilan koperasi dalam memberikan segala bentuk simpanan kepada anggota. 4. Tingkat perolehan SHU koperasi dalam tiga tahun terakhir. 5. Ketepatan koperasi dalam membagikan SHU kepada anggota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Partisipasi Anggota

Tingkat partisipasi anggota di Koperasi Produsen Kopi Margamulya dapat dilihat dari keaktifan anggota dalam menghadiri Rapat Anggota

Tahunan (RAT), keaktifan anggota dalam memberikan gagasan, ide, maupun saran kepada koperasi. Hasil dari perhitungan analisis deskriptif persentase variabel partisipasi anggota secara rinci partisipasi anggota sebagai pemilik dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Partisipasi Anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya

No.	Interval Persen(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
1.	81,26-100	Sangat Tinggi	1	1.67	57.63 (Rendah)
2.	62,51-81,25	Tinggi	17	28.33	
3.	43,76-62,50	Rendah	38	63.33	
4.	25-43,75	Sangat Rendah	4	6.67	
Jumlah			60	100	

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggota di Koperasi Produsen Kopi Margamulya dengan responden terbanyak adalah 63,33% atau 38 anggota dalam kriteria rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 1,67% atau 1 anggota dalam kriteria sangat tinggi. Berdasarkan data yang didapatkan dari responden melalui kuesioner, variabel partisipasi anggota termasuk ke dalam kategori rendah yakni sebesar 57,63%. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setianingrum (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota berada pada kriteria rendah. Adapun kesamaan pada penelitian tersebut dengan penelitian ini yakni pada indikator permodalan dan

rapat anggota masih didapatkan nilai yang rendah. Artinya partisipasi anggota dalam mengikuti rapat, keaktifan anggota dalam memberikan ide dan gagasan, partisipasi anggota dalam membayar simpanan wajib dan pokok serta menyimpan simpanan sukarela pada masing-masing koperasi masih rendah.

Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik

Berdasarkan jawaban dari kuesioner para responden pada penelitian ini, didapatkan deskripsi mengenai indikator partisipasi anggota sebagai pemilik di Koperasi Produsen Kopi Margamulya pada Tabel 2.

Tabel 3. Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik

No.	Interval Persen(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
1.	81,26-100	Sangat Tinggi	0	0	52 (Rendah)
2.	62,51-81,25	Tinggi	6	10	
3.	43,76-62,50	Rendah	12	20	
4.	25-43,75	Sangat Rendah	42	70	
Jumlah			60	100	

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa dimensi partisipasi anggota sebagai pemilik di Koperasi Produsen Kopi Margamulya dengan responden terbanyak adalah 70% atau 42 anggota dalam kriteria sangat rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 0% atau tidak ada anggota yang memiliki kriteria sangat tinggi. Deskripsi persentase

dalam penelitian ini ialah ada dalam kriteria rendah dengan persentase 52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anggota KPKM dalam kedudukannya sebagai pemilik belum berpartisipasi secara maksimal dikarenakan partisipasi anggota dalam rapat anggota, pengawasan dan permodalan koperasi masih rendah dan sangat rendah.

Tabel 4. Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota, Pengawasan Koperasi, dan Permodalan Koperasi

Interval Persen(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota				
81,26-100	Sangat Baik	2	3.33	59.2 (Rendah)
62,51-81,25	Baik	22	36.67	
43,76-62,50	Kurang	26	43.33	
25-43,75	Sangat Kurang	10	16.67	
Partisipasi Anggota dalam Pengawasan Koperasi				
81,26-100	Sangat Baik	0	0	51.67 (Rendah)
62,51-81,25	Baik	16	26.67	
43,76-62,50	Kurang	32	53.33	
25-43,75	Sangat Kurang	12	20	
Partisipasi Anggota dalam Permodalan Koperasi				
81,26-100	Sangat Baik	0	0	37.29 (Sangat Rendah)
62,51-81,25	Baik	0	0	
43,76-62,50	Kurang	20	33.33	
25-43,75	Sangat Kurang	40	66.66	
Jumlah		60	100	

Dimensi partisipasi anggota sebagai pemilik, secara lebih rinci dibagi ke tiga indikator yakni partisipasi anggota dalam rapat anggota, partisipasi anggota dalam pengawasan koperasi, dan partisipasi anggota dalam permodalan koperasi. Analisis deskriptif persentase dari masing-masing indikator pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4, indikator Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota dalam penelitian ini berada dalam kriteria rendah yakni 59,20%. Seluruh item pertanyaan dalam indikator ini berada dalam kriteria rendah. Item pertanyaan tersebut ialah kehadiran anggota dalam rapat anggota, keaktifan anggota dalam memberikan ide dan saran kepada koperasi, kesadaran anggota dalam mengikuti rapat anggota, dan keaktifan anggota bertanya dalam rapat anggota. Artinya, masih banyak anggota KPKM yang belum berpartisipasi secara maksimal dalam rapat anggota. Masih banyak anggota yang tidak mengikuti rapat anggota dikarenakan masih banyak yang belum sadar akan pentingnya rapat tersebut bagi koperasi. Kemudian anggota juga masih belum aktif dalam memberikan pendapatnya dan menanyakan hal yang tidak dimengerti selama rapat anggota. Anggota KPKM pun masih banyak yang merasa bahwa mereka tidak memiliki alasan yang kuat untuk mengikuti rapat anggota dan menganggap bahwa rapat tersebut tidak bersifat terlalu penting.

Indikator Partisipasi Anggota dalam Pengawasan Koperasi dengan responden terbanyak adalah 53,33% atau 32 anggota dalam kriteria rendah, sedangkan responden paling sedikit adalah 0% atau tidak ada anggota yang berada dalam kriteria sangat tinggi. Indikator ini termasuk ke dalam kategori rendah yakni 51,67%. Artinya masih banyak anggota KPKM yang belum berpartisipasi atau aktif secara maksimal dalam mengikuti dan mengawasi perkembangan koperasi. Anggota sebagai

pemilik koperasi sudah seharusnya berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti perkembangan koperasi sehingga mereka dapat mengetahui informasi-informasi terbaru misalnya perkembangan volume usaha dan SHU koperasi.

Indikator Partisipasi Anggota dalam Permodalan Koperasi dengan responden terbanyak adalah 40% atau 40 anggota dalam kriteria sangat rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 0% atau tidak ada anggota yang termasuk ke dalam kriteria sangat tinggi dan tinggi. Indikator ini termasuk ke dalam kategori sangat rendah yakni 37,29%. Dalam arti lain, anggota KPKM masih belum berpartisipasi secara aktif dalam permodalan koperasi sehingga anggota harus lebih aktif lagi dalam membayar simpanan wajib dan pokok serta menyimpan simpanan sukarela.

Koperasi juga masih belum mewajibkan anggotanya untuk membayar segala bentuk simpanan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Aleh selaku Ketua Koperasi Produsen Kopi Margamulya, dalam membiayai hidupnya saja para anggota masih kesulitan, apalagi jika harus ditambah membayar segala bentuk permodalan. Sejalan dengan apa yang Pak Aleh sebutkan, beberapa anggota juga merasa bahwa mereka kesulitan jika harus membayar modal, karena mereka juga perlu mengeluarkan biaya untuk kebutuhan lahannya dan kebutuhan hidupnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karyani *et al.*, (2018) bahwa petani juga perlu mengeluarkan biaya untuk kebutuhan anggaran produksi lahannya, seperti pengadaan sarana produksi, perawatan, panen, dan pasca panen.

Melihat ketiga indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dari masing-masing indikator atau item pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Indikator Partisipasi Anggota sebagai Pemilik

No.	Indikator	Kriteria	Persentase(%)
1.	Partisipasi Anggota dalam Rapat Anggota	Rendah	59.20
2.	Partisipasi Anggota dalam Pengawasan Koperasi	Rendah	53.33
3.	Partisipasi Anggota dalam Permodalan Koperasi	Sangat Rendah	27.29

Partisipasi Anggota Sebagai Pengguna

Berdasarkan jawaban para responden pada kuesioner penelitian, didapatkan deskripsi mengenai

dimensi partisipasi anggota sebagai pengguna di Koperasi Produsen Kopi Margamulya pada Tabel 6.

Tabel 6. Partisipasi Anggota Sebagai Pengguna

No.	Interval Persen(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
1.	81,26-100	Sangat Tinggi	19	31.67	70,69 (Tinggi)
2.	62,51-81,25	Tinggi	18	30	
3.	43,76-62,50	Rendah	20	33.33	
4.	25-43,75	Sangat Rendah	3	5	
Jumlah			60	100	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa dimensi partisipasi anggota sebagai pengguna di Koperasi Produsen Kopi Margamulya dengan responden terbanyak adalah 33,33% atau 20 anggota dalam kriteria rendah sedangkan responden paling sedikit adalah 5% atau 3 anggota dalam kriteria sangat rendah. Analisis deskripsi persentase dari jawaban anggota KPKM sebagai responden dalam penelitian ini ialah dalam kriteria tinggi dengan persentase 70.69%. Ini artinya, rata-rata anggota

KPKM telah berpartisipasi secara maksimal dalam kedudukannya sebagai pengguna. Dimensi partisipasi anggota sebagai pengguna, secara lebih rinci dibagi ke tiga indikator yakni keaktifan anggota dalam berbelanja kebutuhan di koperasi, keaktifan anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi, dan kepuasan anggota mengenai jasa yang diberikan koperasi. Analisis deskriptif persentase dari masing-masing indikator pada Tabel 7.

Tabel 7. Keaktifan Anggota dalam Berbelanja di Koperasi, Memanfaatkan Jasa Koperasi, dan Kepuasan Anggota Mengenai Jasa yang Diberikan Koperasi

Interval Persen(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
Keaktifan Anggota dalam Berbelanja di Koperasi				
81,26-100	Sangat Baik	8	13.33	63.75 (Tinggi)
62,51-81,25	Baik	22	36.67	
43,76-62,50	Kurang	23	38.33	
25-43,75	Sangat Kurang	7	11.67	
Keaktifan Anggota dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi				
81,26-100	Sangat Baik	24	40	79.58 (Tinggi)
62,51-81,25	Baik	23	38.33	
43,76-62,50	Kurang	13	21.67	
25-43,75	Sangat Kurang	0	0	
Kepuasan Anggota Mengenai Jasa yang Diberikan Koperasi				
81,26-100	Sangat Baik	19	31.67	68.75 (Tinggi)
62,51-81,25	Baik	15	25	
43,76-62,50	Kurang	17	28.33	
25-43,75	Sangat Kurang	9	15	
Jumlah		60	100	

Berdasarkan Tabel 7, indikator Keaktifan Anggota dalam berbelanja di Koperasi dalam penelitian ini berada dalam kriteria tinggi yakni 63,75%. Artinya, anggota KPKM sudah berpartisipasi dengan baik dalam berbelanja kebutuhan di koperasi. Hal tersebut juga dikarenakan KPKM menjual barang-barang kebutuhan para anggotanya dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan yang dijual di luar. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Amalina, *et al.*, (2021) bahwa partisipasi anggota akan meningkat

jika koperasi bisa menyediakan atau memfasilitasi barang-barang kebutuhan yang diperlukan oleh para anggota dengan harga yang lebih murah dibandingkan di luar koperasi.

Indikator Keaktifan Anggota dalam Memanfaatkan Jasa Koperasi dengan responden terbanyak adalah 40% atau 24 anggota dalam kriteria sangat tinggi, sedangkan responden paling sedikit adalah 0% atau tidak ada anggota yang berada dalam kriteria sangat rendah. Indikator ini termasuk ke dalam kategori tinggi yakni 79,58%. Ini

artinya, anggota KPKM sudah berpartisipasi dengan cukup maksimal dalam memanfaatkan jasa koperasi. Husnia (2018) menjelaskan bahwa partisipasi anggota sebagai pengguna dapat dilihat dari kesetiaan anggota dalam berbelanja dan menjadi pelanggan koperasi. Hal tersebut dapat dilihat dari seberapa sering anggota dalam memanfaatkan jasa koperasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk saat ini, anggota KPKM telah cukup maksimal memanfaatkan pelayanan dan jasa koperasi dalam memenuhi kebutuhan produksinya.

Indikator kepuasan anggota mengenai jasa yang diberikan koperasi dengan responden terbanyak adalah 31,67% atau 19 anggota berada dalam kriteria sangat tinggi sedangkan responden paling sedikit adalah 15% atau 9 anggota berada

dalam kriteria sangat rendah. Indikator ini termasuk ke dalam kategori tinggi yakni 68,75% Artinya, anggota KPKM telah cukup puas dengan jasa yang diberikan oleh koperasi. KPKM hingga saat ini telah dapat mendapatkan banyak bantuan dari pemerintah, seperti sarana pengolahan, pendirian warung kopi, packaging house, dan bibit kopi. Sarana yang diberikan oleh koperasi pun dapat terbilang lebih lengkap jika dibandingkan dengan koperasi lain. Melihat hal tersebut, para anggota pun menjadi lebih nyaman dan terus memanfaatkan jasa serta pelayanan yang diberikan oleh koperasi.

Melihat ketiga indikator di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria dari masing-masing indikator atau item pertanyaan tersebut ialah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Indikator Partisipasi Anggota sebagai Pengguna

No.	Indikator	Kriteria	Persentase(%)
1.	Keaktifan Anggota dalam Berbelanja Kebutuhan di Koperasi	Tinggi	63.75
2.	Keaktifan Anggota dalam Memanfaatkan Jasa di Koperasi	Tinggi	79.58
3.	Kepuasan Anggota Mengenai Jasa yang Diberikan Koperasi	Tinggi	68.75

Keberhasilan Usaha Koperasi

Hasil dari perhitungan analisis deskriptif persentase variabel keberhasilan usaha koperasi secara rinci dapat dilihat pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9, dapat dilihat bahwa variabel keberhasilan koperasi di Koperasi Produsen Kopi Margamulya dengan responden terbanyak adalah 61,67% atau 37 anggota. Adapun hasil deskripsi persentase keberhasilan usaha koperasi diklasifikasikan dalam kategori rendah, yakni 57,8%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan usaha koperasi di KPKM masih belum baik. Keberhasilan

usaha merupakan keinginan suatu badan usaha tak terkecuali koperasi. Ketika koperasi berhasil dalam menjalankan usahanya, maka dapat dikatakan bahwa mereka juga telah berhasil dalam mencapai tujuannya yakni mensejahterakan anggota. Menurut Ch dan Jayyidah (2019), bahwa hendaknya, koperasi bisa lebih meningkatkan keberhasilan usahanya dengan mengajak para anggota agar mereka dapat benar-benar merasakan posisinya sebagai pengguna sekaligus pemilik koperasi yang bertanggungjawab dalam memajukan koperasi itu sendiri.

Tabel 9. Keberhasilan Usaha Koperasi

No.	Interval Persen(%)	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
1.	81,26-100	Sangat Tinggi	1	1.67	57.8 (Rendah)
2.	62,51-81,25	Tinggi	20	33.33	
3.	43,76-62,50	Rendah	37	61.67	
4.	25-43,75	Sangat Rendah	2	3.33	
Jumlah			60	100	

Variabel keberhasilan usaha koperasi, secara lebih rinci dibagi ke tiga indikator yakni volume usaha, permodalan koperasi, dan SHU (Sisa Hasil Usaha). Analisis deskriptif persentase dari masing-masing indikator pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10, dapat dilihat bahwa dimensi volume usaha Koperasi Produsen Kopi Margamulya sebagai responden dalam penelitian ini ialah ada dalam kriteria tinggi dengan persentase 69.72%. Seluruh indikator dalam dimensi volume usaha pada penelitian ini berada dalam kriteria

tinggi, indikator tersebut ialah keefektifan koperasi dalam memenuhi kebutuhan anggota dan keefektifan seluruh unit usaha yang ada di koperasi. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setianingrum (2013) yang menyatakan bahwa dimensi volume usaha berada pada kriteria baik. Artinya, masing-masing anggota koperasi merasa

bahwa koperasi telah memenuhi kebutuhan anggota dalam menjalankan aktivitasnya. Adapun rata-rata dari jawaban responden terkait penambahan unit usaha di KPKM, yakni para anggota setuju jika koperasi menambahkan unit usaha baru. Penelitian yang dilakukan oleh Hapsari *et al.* (2018) menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Tabel 10. Keberhasilan Volume Usaha, Permodalan dan SHU Koperasi Produsen Kopi Margamulya

Interval Persen	Kriteria	Frekuensi	Persentase(%)	Deskripsi Persentase (%)
Volume Usaha				
81,26-100	Sangat Baik	19	31.67	69.72 (Tinggi)
62,51-81,25	Baik	19	31.67	
43,76-62,50	Kurang	27	45	
25-43,75	Sangat Kurang	4	6.67	
Permodalan Usaha				
81,26-100	Sangat Baik	0	0	40.42 (Sangat Rendah)
62,51-81,25	Baik	1	1.67	
43,76-62,50	Kurang	21	35	
25-43,75	Sangat Kurang	38	63.33	
Sisa Hasil Usaha				
81,26-100	Sangat Baik	4	4	56.67 (Rendah)
62,51-81,25	Baik	21	21	
43,76-62,50	Kurang	42	42	
25-43,75	Sangat Kurang	30	30	
Jumlah		60	100	

Permodalan Koperasi Produsen Kopi Margamulya dengan responden terbanyak adalah 63,33% atau 38 anggota dalam kriteria sangat kurang sedangkan responden paling sedikit ialah 0% atau tidak ada anggota dalam kriteria sangat baik. Hasil analisis deskriptif persentase dari jawaban anggota KPKM sebagai responden dalam penelitian ini ialah dalam kriteria sangat rendah dengan persentase 40,42%. Indikator dalam dimensi permodalan koperasi yakni keberhasilan koperasi dalam memberikan segala bentuk simpanan kepada anggota berada dalam kriteria sangat rendah atau dalam arti lain modal usaha koperasi masih sangat rendah. Modal koperasi yang masih sangat rendah tersebut dikarenakan kesadaran anggota yang kurang dalam membayar simpanan wajib dan sukarela serta pengurus koperasi yang masih belum mewajibkan anggota untuk membayar segala bentuk permodalan. Modal koperasi yang masih sangat rendah tersebut dikarenakan kesadaran anggota yang kurang dalam membayar simpanan wajib dan sukarela serta pengurus koperasi yang masih belum mewajibkan anggota untuk membayar segala bentuk

permodalan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setianingrum (2013), bahwa dimensi permodalan berada dalam kriteria rendah dengan alasan yang sama yakni kurangnya kesadaran anggota untuk membayar simpanan-simpanan. Anggota dalam hal ini perlu diberikan pelatihan sehingga para anggota dapat memahami seberapa pentingnya permodalan bagi suatu koperasi. Peran modal sangatlah penting bagi suatu koperasi karena dalam menjalankan usahanya, koperasi membutuhkan modal untuk membiayai seluruh kegiatan usahanya. KPKM sendiri membutuhkan modal yang sangat besar dalam menjalankan kegiatan usahanya terutama dalam melakukan pengolahan kopi yakni dimulai dari menjemur, merendam, setengah washing, roasting, dan biaya mesin.

Hasil analisis deskriptif persentase dari jawaban anggota KPKM sebagai responden dalam penelitian ini ialah ada dalam kriteria kurang dengan persentase 56,67%. Seluruh indikator dalam dimensi SHU berada dalam kriteria rendah, indikator tersebut ialah tingkat perolehan SHU

koperasi dalam tiga tahun terakhir dan ketepatan koperasi dalam membagikan SHU kepada anggota. Hal ini menunjukkan bahwa anggota KPKM masih belum puas dengan SHU yang mereka dapatkan dari koperasi, baik dari jumlah maupun ketepatan koperasi dalam membagikan SHU. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setianingrum (2013), hasil penelitian pada dimensi ini memiliki perbedaan. Pada penelitian tersebut disebutkan bahwa dimensi SHU berada pada kriteria baik, sedangkan pada penelitian ini SHU masih berada dalam kriteria kurang. Hal tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing koperasi. Menurut Pariyasa *et al.*, (2014) besar kecilnya SHU yang diperoleh ditentukan dari kegiatan yang dilakukan oleh koperasi itu sendiri. Sehingga, jika KPKM ingin meningkatkan SHU-nya, maka mereka

juga perlu meningkatkan kinerjanya dalam menjalankan usaha koperasi. Hal tersebut tentunya harus dilakukan secara bersama-sama baik oleh pengurus maupun anggota.

Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi

Keberhasilan usaha merupakan keinginan suatu badan usaha, tak terkecuali koperasi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha, salah satunya ialah partisipasi anggota.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil dari perhitungan analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, didapatkan hasil pada Tabel 11.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.213	2.021		4.063	.000
Partisipasi Anggota	.346	.087	.465	3.995	.000

a. Dependent Variable: Keberhasilan Koperasi

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh persamaan $Y = 8,213 + 0,346X$, persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (X) pada penelitian ini yakni partisipasi anggota memiliki arah koefisien regresi yang bernilai positif dengan keberhasilan koperasi yakni $b = 0,346$ yang memiliki arti bahwa konstanta sebesar 8,213 atau nilai konsisten variabel keberhasilan koperasi ialah sebesar 8,213. Dalam arti lain, tanpa adanya partisipasi anggota, keberhasilan koperasi sudah ada dan dalam nilai yang positif. Kemudian koefisien regresi X dengan nilai sebesar 0,346 memiliki makna bahwa setiap bertambahnya nilai partisipasi anggota sebesar 1%, maka akan menyebabkan bertambahnya keberhasilan koperasi sebesar 0,346. Hal ini menunjukkan bahwa jika partisipasi anggota semakin tinggi, maka keberhasilan usaha koperasi pun akan semakin tinggi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah partisipasi anggota maka semakin rendah pula keberhasilan usaha koperasi. Adapun koefisien regresi X memiliki nilai yang bersifat positif, dalam arti lain, arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif.

Uji Parsial (Uji T)

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa variabel partisipasi anggota berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan koperasi pada Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pada hasil dari Uji-T yang lebih kecil dari 0.05 atau nilai signifikansi $0.00 < 0.05$. Artinya, partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Dengan begitu, hipotesis penelitian H_0 yang berbunyi ada pengaruh positif dan signifikan antara partisipasi anggota dengan keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) diterima. Hasil dari uji tersebut juga sesuai dengan pernyataan Hendar dan Kusnadi (2005) yang menyatakan bahwa partisipasi anggota memiliki peran penting dalam menentukan perkembangan koperasi karena tanpa partisipasi anggota, koperasi tidak dapat berjalan secara efektif dan efisien. Adapun teori lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yakni pernyataan Hendriani, *et al* (2015) bahwa partisipasi anggota merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan

suatu koperasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harini and Septiansyah, (2019) yang menjelaskan adanya pengaruh signifikan partisipasi anggota pada perolehan SHU, yaitu semakin baik partisipasi anggota akan berpengaruh terhadap optimalnya perolehan SHU. Menurut pernyataan Nurranto and Saputro (2017) bahwa partisipasi anggota koperasi agar mau memanfaatkan keberadaan koperasi dapat

dirangsang dengan perbaikan di berbagai bidang, contohnya dalam bidang pelayanan yang efektif dan efisien disertai dengan layanan pra jual dan purna jual.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dari hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan program SPSS, didapatkan hasil pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.465 ^a	.216	.202	2.513
<i>a. Predictors: (Constant), Partisipasi Anggota</i>				

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa nilai hubungan/korelasi (R) ialah sebesar 0,465 dan nilai koefisien determinasinya (R Square) nya ialah sebesar 0,216. Nilai ini memiliki arti bahwa variabel partisipasi anggota hanya memberikan 21,6% informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel keberhasilan koperasi. Kemudian sisanya yakni 78,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini. Sisa dari nilai koefisiennya sebesar 78,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil analisis penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Besar dari pengaruh partisipasi anggota tersebut terhadap keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya ialah sebesar 21,6%, sedangkan sisanya sebesar 78,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utami (2017) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha koperasi. Hasil dari penelitian yang telah dianalisis secara statistik dapat diketahui lebih lanjut. Menurut penelitian Wawan (2018), perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,4403 (44,03%) artinya variable partisipasi anggota (X) memberikan pengaruh sebesar 44,03% terhadap variabel keberhasilan koperasi (Y), dan sisanya sebesar 55,97% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Variabel-variabel lain tersebut bisa jadi variabel lain yang mempengaruhi keberhasilan koperasi sesuai dengan teori Ropke (2003), yakni pengelola, pelayanan, permodalan, dan pembinaan pemerintah. Hasil penelitian Ibrahim and Subiyantoro (2020), menjelaskan pemanfaatan pelayanan dan pemodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Keberhasilan koperasi pada penelitian ini diukur dengan sisa hasil usaha. Modal dikatakan sebagai indikator utama dalam menentukan keberhasilan koperasi. Jika melihat pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setianingrum (2013) variabel partisipasi anggota dapat menjelaskan variabel keberhasilan koperasi sebesar 17,2% sedangkan sisanya sebesar 26,4% dijelaskan oleh variabel pelayanan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2015) bahwa partisipasi anggota memberi kontribusi 22,4% dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel keberhasilan koperasi, sedangkan sisanya ialah variabel lingkungan usaha sebesar 17,2%, pelayanan sebesar 21,9%, dan kinerja karyawan sebesar 24%.

SIMPULAN

Rata-rata partisipasi anggota koperasi termasuk dalam kriteria rendah. Pada dimensi tersebut, ditemukan satu indikator yang tinggi, yakni partisipasi anggota sebagai pengguna dan satu indikator yang rendah yakni partisipasi anggota sebagai pemilik. Hasil dari rata-rata analisis

deskriptif persentase mengenai keberhasilan koperasi berada dalam kriteria rendah. Indikator pada dimensi ini memiliki kriteria yang berbeda-beda, yaitu indikator volume usaha berada dalam kriteria tinggi, permodalan koperasi berada dalam kriteria sangat rendah, dan SHU berada dalam kriteria rendah. Hasil dari Uji t menunjukkan bahwa partisipasi anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Produsen Kopi Margamulya. Mengingat nilai koefisien determinasi yang kecil pada penelitian ini, yakni hanya 21,6%, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memasukan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti pengelola, pembinaan pemerintah, permodalan, dan pelayanan. Koperasi hendaknya mengajak anggota untuk membayar segala bentuk permodalan, hal ini dapat dimulai dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada para anggota mengenai pentingnya partisipasi anggota dan permodalan sehingga keberhasilan koperasi dapat meningkat, sedangkan untuk meningkatkan partisipasi anggota dapat dilakukan dengan cara meningkatkan manfaat keanggotaan dan meningkatkan partisipasi kontributif keuangan karena akan berpengaruh terhadap keberhasilan koperasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan motivasi, serta Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran yang telah membantu menyediakan fasilitas yang baik selama penelitian berlangsung

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, E.N., R.A. Dwi and E. Yusida. 2021. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Sejahtera). Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan. 1 (1) : 46-54.
- Amilia, R. E. 2015. Pengaruh partisipasi anggota dan permodalan terhadap keberhasilan koperasi di KPRI Hidup Kabupaten Tulungagung. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE). 3(3) : 1-10. <https://doi.org/10.26740/jupe.v3n3.p%25p/>
- Aninda, T. H. Suharno and Sunarko, M. R. 2017. Pengaruh Partisipasi Anggota, Lingkungan Usaha Dan Struktur Pengendalian Intern Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi". Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi. 13 (4) : 56-67.
- Belseran, R. 2018. Kemitraan Koperasi Astra Internasional dan PT. Sigap Prima Astrea Kaitannya dengan Manfaat Ekonomi Tidak Langsung Anggota (Studi Kasus Pada Koperasi Astra Internasional Jakarta). Tesis. Institut Manajemen Koperasi Indonesia, Sumedang.
- Ch, I., and S. Jayyidah. 2019. Pengaruh intellectual capital dan partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi pada koperasi kredit Binekas Cicurug Sukabumi. Jurnal Visionida. 5(2) : 39-53.
- Dinas Perkebunan Jawa Barat. (2014). Identifikasi dan inventarisasi kopi Arabika Buhun Java Preanger. Bandung: Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Retrieved from <http://disbun.jabarprov.go.id/>.
- Djuwendah, E., E. Rasmikayati, H. Hapsari, and T. Karyani. 2017. Role and impact of cooperative coffee producers Margamulya in the development of java preanger coffee farming. Jurnal Social Economic of Agriculture. 6(2) : 1-8.
- Gunawan, MKJ. 2017. Strategi Pengembangan Koperasi Produsen Kopi Margamulya (KPKM) Desa Margamulya Pangalengan Jawa Barat. Skripsi. Sarjana Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran, Bandung.
- Hapsari, ST. 2018. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi sisa hasil usaha (Studi Kasus : Koperasi Karyawan Pusat Penelitian Karet Sungei Putih). Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area, Medan.
- Harini, S., and A. Septiansyah. (2019). Pengaruh Motivasi Anggota, Manajemen Keanggotaan, Dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Subang. Jurnal VISIONIDA, 5(1). <https://doi.org/10.30997/jvs.v5i1.1803/>
- Hendar and Kusnadi. 2005. Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi) Edisi. Kedua. UI Press : Jakarta.
- Hendriani, S., d. Suryati dan F. Kurniawaty. 2015. Pengaruh Alat Perlengkapan Organisasi Koperasi (Apok) dan Partisipasi Anggota Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi di Kota Pekanbaru". Jurnal Tepak Manajemen Bisnis . 7 (2) : 312 – 319.

- Husnia, F. 2018. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan koperasi pondok pesantren Al-Huda Al-Ilahiyah (Koppontren-HI) Desa Mugomulyo Kecamatan Sungai Batang Indragiri Hilir Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). Tesis. Universitas Negeri Syarif Kasim, Riau
- Ibrahim, L. P. A. S., and H. Subiyantoro. 2020. Pengaruh kualitas pelayanan terhadap keberhasilan koperasi melalui partisipasi anggota sebagai variabel intervening. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 111-119. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v5i2.4783>
- Iltiham, M F. 2017. Implementasi SHU dalam meningkatkan usaha koperasi. *Jurnal Al-Ghazwah*. 1(1) : 11-28.
- Karyani, T. 2018. Peningkatan kemampuan manajemen pemasaran coffee shop dan nilai tambah pangan berbahan baku kopi di koperasi produsen kopi margamulya (KPKM). *Dharmakarya*. 7(3) : 157-162.
- Karyani, T., E. Djuwendah, E. Hikmawati, and N. Risti. 2017. Peningkatan kemampuan kapasitas manajemen keuangan koperasi produsen kopi Margamulya (KPKM) berbasis aplikasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 1(3) : 154-163.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2019. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2016-2017. <http://www.depkop.go.id/dataumkm>. Diakses pada 25 Januari 2020.
- Koro, L., and Ma, S H G. 2018. Pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan Koperasi Tuke Jung. Ekspektasi: Jurnal Pendidikan Ekonomi. 3(2) : 61-73.
- Marlina, I. 2015. Analisis Kesiapan dan Strategi Pengembangan Bisnis Koperasi Produsen Kopi Margamulya.(Studi Kasus Koperasi Produsen Kopi Margamulya, Pangalengan). Skripsi. Sarjana Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi, Fakultas Pertanian Universitas Padjajaran, Bandung.
- Nurranto, H., and F.B. Saputro. 2017. Pengukuran Tingkat Partisipasi Anggota dan Pengaruhnya Terhadap Keberhasilan Koperasi. *Economic Education Analysis Journal*. 6(2) : 12-26.
- Oktavia, S. and Tuti, K. 2017. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Anggota Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan. *Jurnal Agriseip*. 16(2) : 155-164
- Pariyasa, L. 2014. Pengaruh modal, volume dan anggota terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*. 4 (1) : 1-10.
- Partomo and A. Rahman. 2002. *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ropke, J. 2003. *Ekonomi Koperasi, Teori dan manajemen*. Jakarta : Salemba Empat.
- Saputri, L R. 2020. Pengaruh manajemen dan modal koperasi terhadap keberhasilan koperasi di kota magelang. Doctoral dissertation. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Setianingrum, M E. 2013. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Pelayanan Kredit Terhadap Keberhasilan Usaha Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kopekoma Kota Magelang. Tesis. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Setyorini, W and K. Kusumantoro. 2016. Peran sumber daya manusia koperasi (SDMK) dalam aspek penilaian manajemen penilaian kesehatan koperasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1) : 301-316
- Utami, H N. 2017. Pengaruh disiplin kerja dan komunikasi organisasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja karyawan (Studi Pada Karyawan Divisi Marketing PT. Victory International Futures Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 10 (2) : 8-20.
- Wawan, Y. 2018. Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap keberhasilan koperasi Serba Usaha (KSU) "KHARISMA" Desa Loyang Kecamatan Cikedung Kabupaten Indramayu. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*. 3(1) : 151-159.